

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Wilayah

2.1.1 Profil Kota Semarang

Kota Semarang adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang berada di sebelah utara dari Pulau Jawa dan menjadi salah satu kota besar dan penting di Indonesia. Kota Semarang disebut dengan Kota Atlas (Aman, Tertib, Lancar, dan Sehat) dan seiring dengan sejarah yang panjang dan peran yang strategis Kota Semarang menjadi pusat perdagangan, industri, serta pariwisata di daerah Jawa Tengah. Kota Semarang mempunyai fasilitas umum yang memadai dari fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas transportasi, dan lain-lain sehingga dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan Kota Semarang serta Provinsi Jawa Tengah (PPID Kota Semarang, 2024).

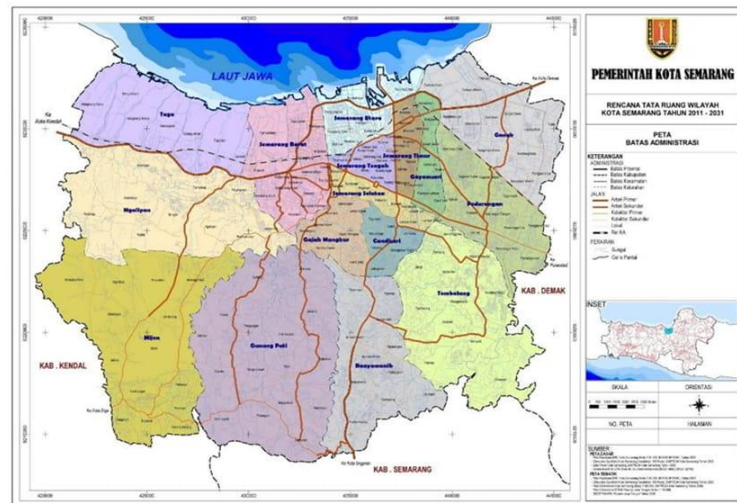
2.1.2 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang secara geografis terletak antara $6^{\circ} 50''$ – $7^{\circ} 10''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 50''$ – $110^{\circ} 35''$ Bujur Timur dengan batas-batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Timur dengan Kabupaten Demak (BPS Kota Semarang, 2020). Kota Semarang mempunyai luas wilayah sebesar 373,78 km² yang terbagi 16 kecamatan dan 117 kelurahan (BPS Kota Semarang, 2024b).

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
1.	Mijen	56,52
2.	Gunungpati	58,27
3.	Banyumanik	29,74
4.	Gajahmungkur	9,34
5.	Candisari	6,40
6.	Tembalang	39,47
7.	Pedurungan	21,11
8.	Genuk	25,98
9.	Gayamsari	6,22
10.	Semarang Timur	5,42
11.	Semarang Utara	11,39
12.	Semarang Tengah	5,17
13.	Semarang Barat	21,68
14.	Semarang Selatan	5,95
15.	Tugu	28,13
16.	Ngaliyan	42,99
Jumlah		373,78

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Semarang (2023)



Gambar 2. 1 Peta Batas Administrasi Kota Semarang

Sumber: PPID Kota Semarang (2024)

2.1.3 Kondisi Demografis Kota Semarang

Kota Semarang memiliki penduduk yang sangat beragam terdiri dari berbagai etnis seperti Jawa, Cina, Arab, dan lain sebagainya. Mayoritas penduduk

Kota Semarang beragama Islam, lalu juga terdapat yang beragama Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Penduduk Kota Semarang mempunyai mata pencaharian yang beragam, yaitu pedagang, pegawai pemerintah atau PNS (Pegawai Negeri Sipil) atau TNI (Tentara Nasional Indonesia) atau Polri (Kepolisian Negara Republik Indonesia), pekerja pabrik, petani, nelayan, pengusaha, buruh, dan lain sebagainya. Berikut adalah jumlah penduduk di Kota Semarang berdasarkan kecamatan pada tahun 2020 hingga 2024 (BPS Kota Semarang, 2025).

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang pada Tahun 2020 – 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Mijen	80.906	83.321	85.818	89.948	51.310
2.	Gunungpati	98.023	98.343	98.674	100.752	101.577
3.	Banyumanik	142.076	141.689	141.319	143.433	143.746
4.	Gajahmungkur	56.232	55.857	55.490	56.350	29.010
5.	Candisari	75.456	74.952	74.461	75.614	62.018
6.	Tembalang	189.680	191.560	193.480	198.862	75.442
7.	Pedurungan	193.151	193.128	193.125	196.526	201.821
8.	Genuk	123.310	125.967	128.696	132.473	197.468
9.	Gayamsari	70.261	69.792	69.334	70.409	137.356
10.	Semarang Timur	66.302	65.859	65.427	66.481	70.388
11.	Semarang Utara	117.605	116.820	116.054	117.887	37.423
12.	Semarang Tengah	55.064	54.696	54.338	55.213	117.865
13.	Semarang Barat	148.879	147.885	146.915	149.326	55.208
14.	Semarang Selatan	62.030	61.616	61.212	62.179	149.327
15.	Tugu	32.822	32.948	33.079	33.795	34.092
16.	Ngaliyan	141.727	142.131	142.553	145.495	80.361
Jumlah		1.653.524	1.656.564	1.659.975	1.694.743	1.708.833

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Semarang (2025)

Jumlah penduduk di Kota Semarang selama 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 3.040 jiwa, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 3.411

jiwa, pada tahun 2023 meningkat sebanyak 34.768 jiwa, dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebanyak 14.090 jiwa. Pada satu tahun terakhir kecamatan dengan jumlah penduduk yang paling tinggi di Kota Semarang adalah Kecamatan Pedurungan, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk yang paling rendah di Kota Semarang adalah Kecamatan Gajahmungkur. Jumlah penduduk di Kota Semarang berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2024 didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 863.656 jiwa, sedangkan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 845.177 jiwa (BPS Kota Semarang, 2025).

2.2 Gambaran Umum BLU UPTD (Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas) Trans Semarang

BLU UPTD (Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas) Trans Semarang adalah unsur yang melaksanakan tugas teknis di Dinas Perhubungan Kota Semarang yang menjadi unit pelaksana badan layanan umum yang pemimpinnya adalah kepala yang bertanggung jawab dan jabatannya di bawah kepala Dinas Perhubungan Kota Semarang melalui sekretaris dinas. BLU UPTD Trans Semarang berkedudukan di bawah Dinas Perhubungan Kota Semarang yang didasarkan pada Pasal 7 Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang. BLU UPTD Trans Semarang mulai melakukan pengelolaan BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang pada tanggal 3 Januari 2017.

Berdasarkan Pasal 2 Ayat 2 dan Pasal 3 Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang, BLU UPTD Trans Semarang memiliki tujuan, yaitu mendorong mutu pelayanan untuk masyarakat melalui fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai prinsip ekonomi, produktivitas, serta pelaksanaan bisnis yang sehat. Kemudian, BLU UPTD Trans Semarang memiliki asas, yaitu: (1) Pelayanan BLU UPTD Trans Semarang dilakukan dengan efisien serta efektif searah dengan pelaksanaan bisnis yang sehat dengan tidak mengutamakan profit; dan (2) Keuangan dikelola dengan fleksibel berdasarkan regulasi yang berlaku.



Gambar 2. 2 Logo BLU UPTD Trans Semarang

Sumber: BLU UPTD Trans Semarang (2024)

2.2.1 Visi dan Misi BLU UPTD (Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas) Trans Semarang

A. Visi BLU UPTD Trans Semarang

Berdasarkan Pasal 5 Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang, BLU UPTD (Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas) Trans Semarang memiliki Visi, yaitu “Menciptakan pelayanan angkutan massal BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang yang profesional, mandiri, dapat diandalkan, berkesinambungan, dan terjangkau”.

B. Misi BLU UPTD Trans Semarang

Berdasarkan Pasal 6 Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang, BLU UPTD (Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas) Trans Semarang memiliki misi, yaitu:

- a. Menjalankan pelayanan angkutan massal BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang dengan profesional dan terjangkau.
- b. Menjalankan pelayanan angkutan massal BRT Trans Semarang secara mandiri dengan prinsip otonomi dalam mengelola keuangan serta sumber daya manusia.
- c. Mengembangkan transportasi perkotaan yang bisa diandalkan dan berkelanjutan.
- d. Mengembangkan sarana serta prasarana transportasi.

2.2.2 Tugas dan Fungsi BLU UPTD (Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas) Trans Semarang

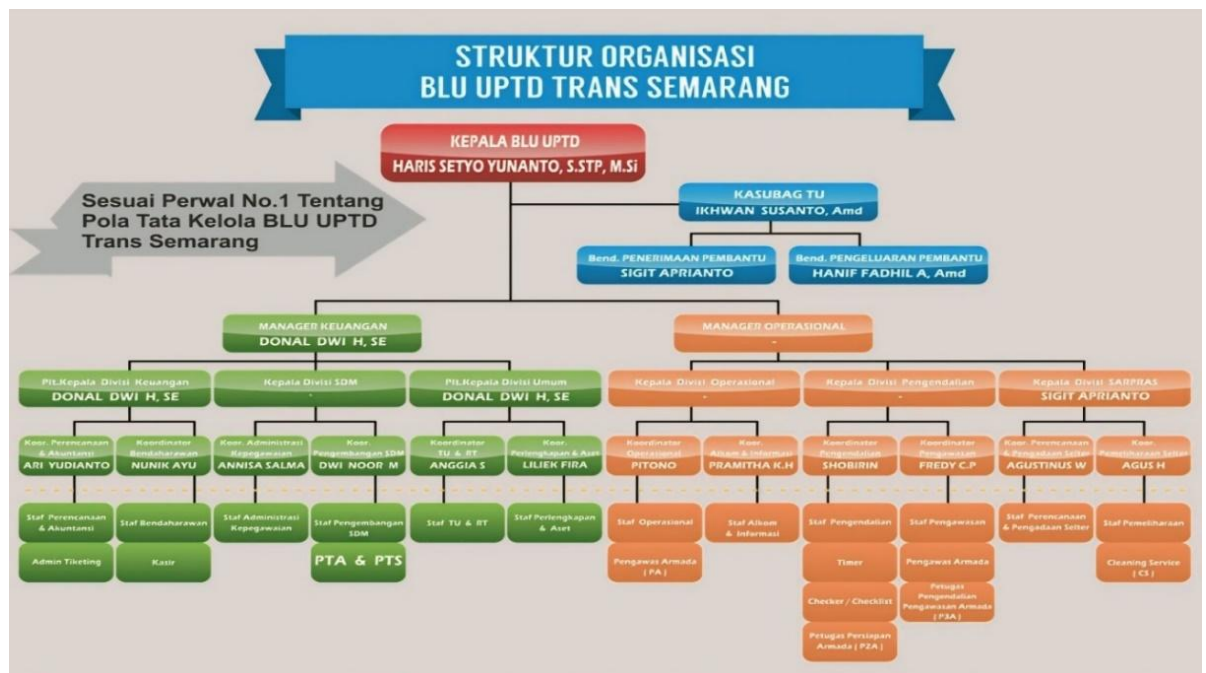
Berdasarkan Pasal 5 dan 6 Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 30 Tahun 2024 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang pada Dinas Perhubungan Kota Semarang, BLU UPTD (Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas) Trans Semarang memiliki tugas menjalankan sebagian tugas Dinas Perhubungan Kota Semarang yang berkaitan dengan kegiatan teknis operasional

mencakup pengelolaan dan pemeliharaan BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang serta bangunan fisik atau shelter Trans Semarang. Kemudian, BLU UPTD Trans Semarang juga memiliki fungsi, yaitu:

- a. Membentuk rencana kerja program, kegiatan, sub kegiatan serta anggaran.
- b. Membentuk rencana teknis pengelolaan operasional BLU UPTD Trans Semarang.
- c. Melakukan koordinasi teknis pelaksanaan pengelolaan operasional BLU UPTD Trans Semarang.
- d. Melaksanakan pengelolaan operasional BLU UPTD Trans Semarang.
- e. Melakukan pengawasan dan pengendalian teknis pada sistem sirkulasi lalu lintas kendaraan dan penumpang umum serta kegiatan lain di BLU UPTD Trans Semarang.
- f. Melaksanakan pemeliharaan dan kebersihan taman, bangunan fisik atau shelter, dan BRT pada BLU UPTD Trans Semarang.
- g. Melakukan pemungutan retribusi daerah serta pendapatan lain yang absah guna diserahkan pada kas daerah.
- h. Melakukan ketertiban serta keamanan parkir BRT BLU UPTD Trans Semarang di lingkungannya.
- i. Melaksanakan tata usaha BLU UPTD Trans Semarang.
- j. Melakukan pengawasan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengelolaan BLU UPTD Trans Semarang.
- k. Melaksanakan fungsi kedinasan lain dari pimpinan berdasarkan tugas serta fungsinya.

2.2.3 Struktur Organisasi BLU UPTD (Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas) Trans Semarang

BLU UPTD (Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas) Trans Semarang mempunyai struktur organisasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya yang dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang. Berikut adalah struktur organisasi BLU UPTD Trans Semarang.



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi BLU UPTD Trans Semarang

Sumber: BLU UPTD Trans Semarang (2024)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa struktur organisasi BLU UPTD Trans Semarang terdiri dari, yaitu:

- 1) Kepala BLU UPTD
- 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha, yang meliputi:
 - a) Bendahara Penerimaan Pembantu
 - b) Bendahara Pengeluaran Pembantu
- 3) Manager Keuangan, yang meliputi:
 - a) Kepala Divisi Keuangan, yang terdiri dari:
 - i) Koordinator Perencanaan dan Akuntansi (Staf Perencanaan dan Akuntansi dan Admin *Ticketing*)
 - ii) Koordinator Bendaharawan (Staf Bendaharawan dan Kasir)
 - b) Kepala Divisi Sumber Daya Manusia, yang terdiri dari:
 - i) Koordinator Administrasi Kepegawaian (Staf Administrasi Kepegawaian)
 - ii) Koordinator Pengembangan Sumber Daya Manusia (Staf Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Petugas Tiket Armada dan Petugas Tiket Shelter)
 - c) Kepala Divisi Umum, yang terdiri dari:
 - i) Koordinator Tata Usaha dan Rumah Tangga (Staf Tata Usaha dan Rumah Tangga)
 - ii) Koordinator Perlengkapan dan Aset (Staf Perlengkapan dan Aset)
- 4) Manager Operasional, yang meliputi:
 - a) Kepala Divisi Operasional, yang terdiri dari:
 - i) Koordinator Operasional (Staf Operasional dan Pengawas Armada)

- ii) Koordinator Alat Komunikasi dan Informasi (Staf Alat Komunikasi dan Informasi)
- b) Kepala Divisi Pengendalian, yang terdiri dari:
 - i) Koordinator Pengendalian (Staf Pengendalian, *Timer*, *Checker* atau *Checklist*, dan Petugas Persiapan Armada)
 - ii) Koordinator Pengawasan (Staf Pengawasan, Pengawas Armada, dan Petugas Pengendalian Pengawasan Armada)
- c) Kepala Divisi Sarana dan Prasarana, yang terdiri dari:
 - i) Koordinator Perencanaan dan Pengadaan Shelter (Staf Perencanaan dan Pengadaan Shelter)
 - ii) Koordinator Pemeliharaan Shelter (Staf Pemeliharaan dan *Cleaning Service*)

2.3 BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

BRT (*Bus Rapid Transit*) adalah sistem transit massal yang basisnya pada kendaraan bus dengan memberikan kecepatan, kenyamanan, serta keterjangkauan biaya dalam mobilitas sebagai pelayanan angkutan dalam kota. BRT Trans Semarang menjadi moda transportasi umum berbasis jalan bagi masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya yang mulai beroperasi sejak September 2009. Waktu layanan BRT Trans Semarang dimulai dari pukul 05.30 – 17.30 WIB. Kemudian, terdapat layanan malam BRT Trans Semarang dengan rute Terminal Mangkang – Simpang Lima yang dimulai dari pukul 18.00 – 23.00 WIB.

Tarif tiket umum untuk pembayaran tunai sebesar Rp4.000 dan untuk pembayaran non-tunai sebesar Rp3.500, sedangkan tarif tiket khusus untuk pembayaran tunai dan non-tunai sebesar Rp1.000. Tiket khusus diperuntukan untuk pelajar atau mahasiswa, veteran, lansia, anak di bawah 5 tahun, dan penyandang disabilitas. BRT Trans Semarang memiliki jumlah penumpang yang cenderung fluktuatif. Berikut adalah jumlah penumpang BRT Trans Semarang pada tahun 2019 – 2024.

Tabel 2. 3 Jumlah Penumpang BRT Trans Semarang pada Tahun 2019 - 2024

Tahun	Jumlah Penumpang (Orang)
2019	11.306.893
2020	6.835.778
2021	6.207.674
2022	11.013.922
2023	13.146.318
2024	13.135.009

Sumber: BLU UPTD Trans Semarang (2025)

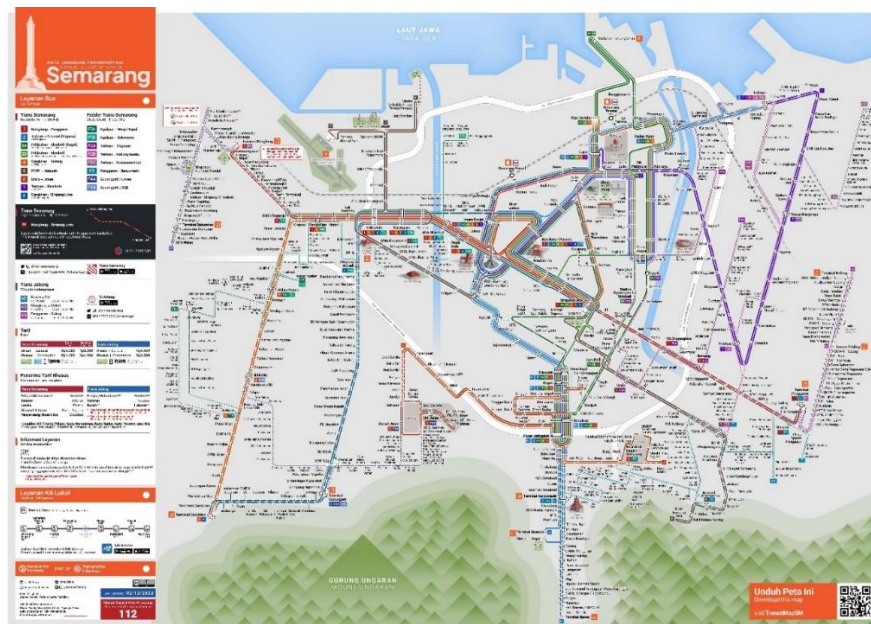
BRT Trans Semarang pada tahun 2019 memiliki jumlah penumpang sebanyak 11.306.893 orang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 4.471.115 orang dan tahun 2021 berkurang sebanyak 628.104 orang, lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 sebanyak 4.806.248 orang dan tahun 2023 bertambah sebanyak 2.132.396 orang, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2024 sebanyak 11.309 orang. BLU UPTD (Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas) Trans Semarang menyediakan armada BRT Trans Semarang dengan membaginya ke beberapa koridor dan terdiri dari sejumlah jenis bus, yaitu bus besar, bus medium, dan *long elf*. Berikut adalah jumlah armada BRT Trans Semarang berdasarkan pembagian koridor.

Tabel 2. 4 Jumlah Armada BRT Trans Semarang Berdasarkan Koridor pada Tahun 2022

No.	Koridor	Rute	Jumlah Bus
1.	I (Satu)	Mangkang - Penggaron	25
2.	II (Dua)	Terboyo - Ungaran (Sisemut)	26
3.	III (Tiga)	Pelabuhan – Elisabeth - Kagok	18
4.	IV (Empat)	Cangkiran - Stasiun Tawang	26
5.	V (Lima)	Meteseh - Bandara - PRPP	16
6.	VI (Enam)	Undip - Unnes	16
7.	VII (Tujuh)	Genuk - Pengapon	15
8.	VIII (Delapan)	Cangkiran - Gunung Pati - Simpang Lima	18
9.	Feeder I	Ngaliyan - Kp Gondoriyo - Kokrosono	24
10.	Feeder II	Terboyo - Tlogosari - Kedungmundu - Rusunawa Kudu	24
11.	Feeder III	Banyumanik - Penggaron	14
12.	Feeder IV	Gunung Pati - BSB - Unnes	27
13.	Swakelola	Bandara - Simpang Lima	5
	Layanan Malam	Mangkang - Simpang Lima	5
Jumlah			259

Sumber: BLU UPTD Trans Semarang (2022)

Penyediaan armada BRT Trans Semarang berasal dari aset Pemerintah Kota Semarang, bantuan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, bantuan keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dan milik penyedia jasa atau konsorsium. Sementara itu, BLU UPTD Trans Semarang memiliki pegawai non-ASN (Aparatur Sipil Negara) sebanyak 1.280 orang, shelter atau halte dan rambu naik turun penumpang sebanyak 961 unit, dan mesin *e-ticketing mobile* sebanyak 316 unit. BRT Trans Semarang memiliki rute yang berbeda-beda dengan beberapa shelter atau halte bus tertentu yang menjadi tempat transit armada. Berikut adalah peta rute BRT Trans Semarang.



Gambar 2. 4 Peta Rute BRT Trans Semarang

Sumber: BLU UPTD Trans Semarang (2024)

BLU UPTD Trans Semarang dalam meningkatkan pelayanan BRT Trans Semarang berinovasi melalui aplikasi Trans Semarang yang memuat informasi tentang kegiatan operasional BRT Trans Semarang, seperti pembelian tiket *online*, lokasi bus, kedatangan bus, kondisi lalu lintas, rute bus, transit, shelter atau halte bus, menu aduan dan saran, ketentuan layanan, dan lain sebagainya.



Gambar 2. 5 Tampilan Aplikasi Trans Semarang

Sumber: Aplikasi Trans Semarang diakses pada 13 September 2024